

**EFEKTIVITAS METODE TUTOR SEBAYA SETTING KOOPERATIF
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI SUNGGUMINASA 1 KELURAHAN SUNGGUMINASA
KECAMATAN SOMBA OPU KAB GOWA**



SKRIPSI

*Skripsi ini diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**WAHYUNI NURDANI
10540 8800 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
2017**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

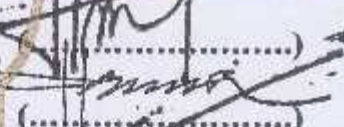

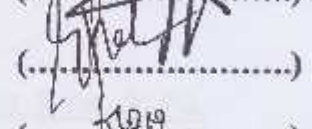
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama WAHYUNI NURDANI, NIM 10540 8800 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Kheeruddin, S.Pd., M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Baharullah, M.Pd.
2. Dr. Sukmawati, M.Pd.
3. Ernawati, S.Pd., M.Pd.
4. Kristiawati, S.Pd., M.Pd.


.....

.....

.....

.....
19/12/17

Disahkan Oleh :

Dekan FKIPD Universitas Muhammadiyah Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 260 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **WAHYUNI NURDANI**
NIM : 10540 8800 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Efektivitas Metode Tutor Sebaya Setting Kooperatif
dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V
SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa
Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan dicek ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharullah, M.Pd.


Andi Husniati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwan Alab, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kata menyerah sebelum bertanding

Lebih baik mencoba dari pada tidak sama sekali

Kesempatan hanya datang satu kali begitu juga kepercayaan

Keberhasilan tidak datang secara tiba-tiba ,tapi karena usaha dan kerja keras.

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku ayah dan

Ibunda tercinta, terima kasih selalu sabar dan tidak pernah

Berhenti mendoakanku, kakak-kakakku yang menjadi teladan

Bagiku dan sahabat yang selalu member motivasi serta teman-

Teman angkatan 2013 PGSD yang selalu berbagai ilmu yang

bermanfaat.

ABSTRAK

Wahyuni Nurdani. 2017. *Efektivitas Metode Tutor Sebaya Setting Kooperatif dalam pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Sungguminasa 1.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Baharullah, M.Pd dan A. Husniati, S.Pd., M.Pd

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan metode tutor sebaya efektif terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kel. Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode tutor sebaya efektif dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kel. Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* bentuk *Pretest Posttest kontrol group design*, yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya melibatkan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kontrol dengan adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui metode tutor sebaya efektif terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kel. Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa ajaran 2017. Eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VA sebanyak 42 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran metode tutor sebaya ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal melalui metode tutor sebaya, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode tutor sebaya. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar matematika siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar Matematika, pemahaman materi dan konsep dari matematika dengan metode tutor sebaya ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode tutor sebaya. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 8,07, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,07$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) : $\mu_1 = \mu_2$ dan (H_1) : $\mu_1 \neq \mu_2$ maka hasil analisis inferensial H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 yang di uji dengan metode tutor sebaya setting kooperatif lebih efektif dari pada yang di uji dengan metode konvensional.

Kata kunci: quasi eksperimen, efektivitas penggunaan metode tutor sebaya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kita panjatkan syukur kehadiran Allah swt, berkat petunjuk dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul “*Evektivitas Metode Tutor Sebaya Setting Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sungguminasa I Kel. Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa*” merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada orang-orang yang telah berperan sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain :

1. Bapak Dr. Baharullah, M.Pd selaku dosen pembimbing I telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Andi Husniati, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. H. Abd. Rahman Rahim. S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Erwin Akib, S.Pd.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Sulfasyah, MA.Ph.D sebagai ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar.
6. Segenap Dosen dan Staff pengajar di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril dan material.
8. Nasriah Nasrun, Iindrawati M, Nurul Aisyah Azis, Poppy Madjid, Syarifah Devina Nurhalisah, Andi Fitriana Tenridala Dan Andi Afdal Hakim Pasampuri sebagai sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya laporan ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata.

BillahiFiiSabililHaq, FastabikulKhaerat. Wassalam.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Pustaka.....	6
1. Pengertian Belajar	8

2. Pengertian Hasil Belajar	8
3. Pembelajaran Matematika	9
a. Hakikat Matematika	9
b. Karakteristik Pembelajaran Matematika	10
c. Pengertian belajar Matematika	11
d. Pembelajaran Matematika SD	12
4. Hakikat Metode Tutor Sebaya	15
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Penelitian	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Definisi Operasional Variabel.....	26
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	48
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Jumlah Siswa SD Negeri Sungguminasa 1	25
4.1 Skor Nilai Pretest	32
4.2 Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai Pretest	33
4.3 Tingkat Penguasaan Materi Pretest	34
4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika	34
4.5. Skor Nilai Posttest	35
4.6. Perhitungan Untuk Mencari Rata- rata Posttest	35
4.7 Tingkat Penguasaan Materi Posttest	36
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika	37
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	38
4.10 Analisa Skor Pretest dan Posttest	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Bagan Skema Kerangka Pikir21

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

LAMPIRAN B

B.1 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

B.2 Tes Hasil Belajar

B.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

LAMPIRAN C

C.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

C.2 Daftar Hadir Siswa

C.3 Daftar Nilai Tes Hasil Belajar

LAMPIRAN D

Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar, Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Dan Hasil Analisis Data Respon Siswa.

LAMPIRAN E

Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Oleh karena itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah baik di sekolah dasar, sekolah lanjutan sampai dengan perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya matematika, siswa yang merupakan tunas dan harapan bangsa sudah semestinya sejak dini dilatih untuk mengetahui dan menyukai matematika. Namun pada kenyataannya, sekarang ini tidak sedikit siswa yang kurang berminat terhadap bidang studi matematika. Dalam benak mereka matematika adalah mata pelajaran yang sulit, bahkan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas utamaguru. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan.

Dalam sistem pembelajaran, hendaknya guru memberikan suasana baru bagi peserta didik. Pembelajaran akan menyenangkan apabila tidak monoton. Hal-hal baru yang dimaksud adalah menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan kondisi psikologi peserta didik.

Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu. Pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Kurangnya partisipasi siswa pada mata pelajaran matematika disebabkan karena selama ini proses pembelajaran terjadi secara monoton sehingga siswa terlihat jenuh karena kurang diberdayakan, Dimana guru hanya berperan mentransfer ilmu tanpa memperhatikan aspek kesiapan siswa. Mereka diberlakukan sebagai objek yang harus duduk manis memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Akibatnya dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang bersemangat dalam menerima materi serta kurangnya aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran tutor sebaya karena dengan tutor sebaya siswa sebagai tutor bisa membimbing dalam pelajaran siswa yang ditutori, dan siswa yang

tidakaktifkanmenjadiaktif

karenatidaklagimalubertanyadantidakadakecanggungan, dandapatmeningkatkan rasa tanggungjawabdankepercaayansiswa.

SD Negeri Sungguminasa 1 terletak di Jl. Balla Lompoa Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sekolah ini tempatnya sangat strategis karena mudah di jangkau dari berbagai arah.

Penulis mewawancarai salah satu guru SD Negeri Sungguminasa 1 yaitu guru kelas V pada hari jumat 17 Februari 2017 bahwa metode tutor sebaya belum pernah diterapkan selama beliau mengajar karena melihat keadaan siswa yang cenderung ingin bermain terus dan takut mencoba untuk menggunakan metode tutor sebaya.

Oleh sebab itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan metode tutor sebaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul “Efektivitas Metode Tutor Sebaya Setting Kooperatif Dalam Pembelajaran MatematikaSD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sunggumiasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa pada kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, melalui metode tutor sebaya setting kooperatif ?
2. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa pada kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, melalui metode Konvensional ?
3. Apakah penerapan Metode tutor sebaya setting kooperatif lebih efektif dari metode konvensional dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika melalui metode tutor sebaya pada siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika melalui metode konvensional pada siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui penerapan metode tutor sebaya lebih efektif dari metode konvensional dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis.
 - a. Untuk menambah perbendaharaan dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah.
 - b. Penulis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang metode tutor sebaya.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
 - b. Bagi guru : Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki, meningkatkan strategi dan kualitas belajar siswa yang terlihat pada hasil belajar matematika siswa, sehingga semua permasalahan dapat diatasi dengan baik.

- c. Bagi sekolah : Sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan evisiensi pembelajaran, meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan hasilbelajar dan kinerja guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa: “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektifitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektifitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

a. Ciri-ciri Efektifitas

Menurut Harry Firman (1987) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.

3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

b. Kriteria Efektifitas

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada :

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 60 dalam peningkatan hasil belajar (Nurgana, 1985:63).
- 2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang

signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan).

- 3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan

2. Pengertian Belajar

Menurut Suprijono (2012: 3) bahwa “belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya”.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Suryabrata (Uno dan Mohamad 2012:138) bahwa “belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.”

Sedangkan menurut Uno dan Mohamad (2012:139) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sejalan dengan pendapat di atas Reber (Sugihartono, 2007: 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu: (1) Belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan; (2) Belajar adalah proses perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Belajar

menurut Klien (Semiawan, 2008: 9) adalah proses eksperensial (pengalaman) yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara, keadaan kedewasaan, atau tendensi alamiah.

Sedangkan menurut R. Gagne yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, memberikan dua definisi belajar, yaitu :

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

(<http://indramunawar-blogsport.com/2009/06/pengertian-belajar.html>).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang bersifat relatif permanen sebagai suatu hasil interaksi terus-menerus dengan lingkungannya.

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau objek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar/ instruktur dan/ atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.

Belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindakan pendidikan atau pembelajaran. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (Padmono, 2002; 37) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil menunjukkan perubahan dari sebelum menerima pengalaman belajar dengan setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menunjukkan perubahan yang berupa penambahan, peningkatan dan penyempurnaan perilaku.

Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan menurut Bringgs (Suwanti 2009; 12) hasil belajar adalah seluruh hasil di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan

kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar menggunakan tes hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah penambahan, peningkatan, dan penyempurnaan perilaku serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya untuk memperoleh ilmu.

4. Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Matematika

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata bahasa Inggris *Instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata pengajaran adadalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran (Sadiman, 2002: 7).

Muhsetyo (2008: 126) menyatakan bahwa "pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari".

Menurut Aisyah (2008: 1-4) pembelajaran matematika merupakan proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang (si pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika,

dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika.

Mathematics is the discipline that deals with concepts such as logical reasoning, from the shapes and motions of physical objects. Mathematicians explore such concepts, aiming to formulate new conjectures and establish their truth by rigorous deduction from appropriately chosen axioms and definition.

Matematika adalah disiplin ilmu yang berhubungan dengan konsep nalar seperti alasan logis, mulai dari bentuk dan pergerakan dari benda-benda fisik. Matematikawan mengeksplorasi konsep tersebut, yang bertujuan untuk merumuskan dugaan baru dan menciptakan kebenaran mereka dengan dedikasi dari definisi yang sudah jelas kebenarannya (www. Mathematic.transdigit. com mathematic, 6 Mei 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Pembelajaran Matematika adalah pelajaran yang bersusun berurutan, berjenjang dari yang mudah ke yang rumit, oleh karena itu pembelajaran matematika diberikan secara bertahap untuk mendapat pengertian, hubungan-hubungan symbol dan menerapkan dalam konsep baru.

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Reys dan Kline (Jihad, 2008: 152) menjelaskan secara simpel “matematika diartikan sebagai telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat, karenanya matematika bukan pengetahuan yang menyendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam”.

Dengan memperhatikan arti matematika, maka jelas sekali bahwa matematika berbeda dengan mata pelajaran lain dalam hal; (1) objek pembicarannya abstrak, sekalipun dalam pengajaran disekolah anak diajarkan benda konkrit, siswa tetap didorong untuk melakukan abstraksi; (2) pembahasan mengandalkan tata nalar, artinya info awal berupa pengertian dibuat seefisien mungkin, pengertian lain harus dijelaskan kebenarannya dengan tata nalar yang logis; (3) pengertian/konsep atau pernyataan sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistensinya; (4) melibatkan perhitungan (operasi); (5) dapat dipakai dalam ilmu yang lain serta dalam kehidupan sehari-hari (Jihad, 2008: 152-153).

Berdasarkan pemaparan di atas jelas sekali bahwa mata pelajaran matematika berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Jadi karakteristik matematika adalah mata pelajaran yang menggunakan bilangan dan symbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu menjelaskan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Belajar Matematika

Bruner (Hudojo, 1990: 48) mengemukakan bahwa belajar matematika ialah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang di-pelajari, serta mencari hubungan-hubungan antara konsep dan struktur matematika itu. Se-lanjutnya Sukahar (1992: 1) menyatakan, belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur yang diatur menurut urutan yang logis.

Dengan demikian dalam mempelajari matematika, pemahaman terhadap konsep dan struktur materi menjadikan siswa lebih mudah mengingat materi itu, karena materi yang dipelajari mempunyai pola yang berstruktur. Karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbul, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbul. Dan kehirarkian matematika menjadikan pro-ses belajar matematika berjalan dengan lancar, apabila dilakukan secara kontinyu.

Bruner dalam literatur yang sama menganjurkan, untuk anak-anak kecil, dalam mempelajari konsep-konsep matematika, anak harus mengkonstruksi sendiri konsep tersebut melalui benda-benda kongkrit. Hal ini menjadikan mereka mengerti dan cenderung ingat konsep tersebut. Dengan belajar matematika, karakter atau watak seseorang dapat dibina atau dikembangkan. Ini terjadi karena belajar matematika dapat mengembangkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan singkat dan tepat, berpikir rasional dan mengambil keputusan secara tepat.

d. Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah :

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilang-an) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat diahlgunakan melalui kegiatan mate-matika.
- 3) Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama.

- 4) Membentuk sikap logis, kritis, sermat, kreatif dan disiplin.

Sedangkan tujuan mata pelajaran matematika di SD menurut Kurikulum KTSP SD/MI 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan siswa mempelajari matematika yakni memiliki kemampuan dalam:

- 1) Menggunakan alogaritma.
- 2) Melakukan manipulasi secara matematika.
- 3) Mengorganisasi data.

- 4) Memanfaatkan simbol, tabel, diagram dan grafik.
- 5) Mengenal dan menemukan pola.
- 6) Menarik kesimpulan.
- 7) Membuat kalimat atau model matematika.
- 8) Membuat interpretasi bangun dalam bidang dan ruang.
- 9) Memahami pengukuran dan satuan-satuannya. (Asep Jihad, 2008: 153).

Fatimah (2009: 9) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Anak pandai menyelesaikan permasalahan. Hal ini dapat dicapai apabila dalam pembelajaran menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran matematika dua arah. Anak-anak akan dapat menguasai konsep-konsep matematika dengan baik.
- 2) Anak pandai dalam berhitung. Anak mampu melakukan perhitungan dengan benar dan tepat (cepat bukan tujuan utama). Hal ini dapat dicapai bila anak.
 - a) Memahami operasi dasar matematika dan hubungandiantaranya
 - b) Menghafal fakta dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian)
 - c) Melakukan perhitungan dengan terstruktur dan efisien, coretan dilakukan dengan rapi sehingga mudah diperiksa kembali
 - d) Melakukan mekanisme pengecekan ulang, melakukan perhitungan dengan cara yang berbeda untuk memastikan kebenaran jawaban atau mengurangi kemungkinan kesalahan karena ketidaktelitian.

Di samping itu, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar mengacu pada beberapa alasan yang berkaitan dengan teknologi, karena matematika merupakan salah satu bidang studi yang digunakan untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan membentuk pribadi siswa yang bersumber pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Alasan-alasan tersebut antara lain: dengan matematika manusia dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti berhitung, mencari luas volume benda dan sebagainya.

5. Hakikat Metode Tutor Sebaya Setting Koopeatif Dalam Pembelajaran Matematika

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa, mengingat kecepatan perkembangan masing-masing siswa tidak sama. Proses pembelajaran juga harus menempatkan siswa sebagai subyek yang memiliki keunikan dan kekhususan masing-masing.

Kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep sering menimbulkan masalah, antara lain ada siswa yang sangat cepat dan ada siswa yang merasakan kesulitan tetapi mereka segan bahkan takut untuk bertanya kepada guru. Kesulitan yang dialami oleh sekelompok siswa tersebut dapat diatasi dengan cara menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah sebuah proses belajar dengan difasilitasi oleh satu orang siswa atau lebih untuk membimbing siswa sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga interaksi antar siswa akan tumbuh dinamis, penuh kasih sayang, disiplin, dan memiliki komitmen belajar yang tinggi. Tutor

sebayu dinamakan juga sebagai pembelajaran sejawat yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.

Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen, yang pandai yang mengajari yang lemah, yang tahu memberitahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya (Trianto, 2007: 111).

Teori perkembangan Piaget memperkuat pendapat diatas, yakni perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebayu, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya itu lebih logis. Nur (Trianto, 2007:14).

Penerapan metode tutor sebayu dalam pembelajaran akan mendukung siswa dalam belajar untuk melakukan sesuatu. Siswa yang akan ditunjuk untuk menjadi tutor harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

- a. Berprestasi baik. Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat bantuan sehingga siswa leluasa bertanya.
- b. Dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa.
- c. Berkepribadian ramah, lancar berbicara, luwes dalam bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong.

- d. Memiliki daya kreativitas yang cukup untuk membimbing temannya.

Suharsimi Arikunto (Asryanti, 2009:21)

Dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika, maka hasil belajar siswa dapat meningkat dikarenakan pada proses pembelajaran siswa sudah dapat bekerjasama dengan tutor dengan baik.

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang ditunjuk sebagai tutor harus memenuhi kriteria tertentu, yakni siswa yang memiliki keunggulan kompetensi dibandingkan dengan siswa lain dikelasnya.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki keuntungan dan kelemahan masing-masing. Menurut Suharsimi Arikunto (Asryanti,2009: 24) adapun keuntungan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyampaikan informasi lebih mudah sebab bahasanya sama.
- b. Dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka.
- c. Suasana yang rilex bisa menghilangkan rasa takut.
- d. Mempererat persahabatan.
- e. Ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik.
- f. Konsep mudah dipahami.
- g. Siswa tertarik untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas.

Kelemahan pada metode tutor sebaya ini adalah:

- a. Tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya.
- b. Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

Dari pendapat tersebut diatas, disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat menimbulkan sebuah penguatan (*reinforcement*) baik bagi siswa yang

dibantu maupun siswa yang membantu dalam mengkonstruksi pengetahuan/konsep, karena tutor sebaya dibangun dengan jalinan kedekatan dan kasih sayang.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya setting kooperatif dalam pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- a. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil antara 5-6 siswa, sesuai latar belakang kemampuan awal (prestasi belajar), dengan satu siswa yang memiliki prestasi lebih baik sebagai tutor sebaya.
- b. Tutor yang telah mendapatkan petunjuk, materi, dan bimbingan dari guru, mulai mengajarkan materi keanggota kelompok masing-masing dan membantu anggotanya mengerjakan soal diskusi kelompok yang telah diberikan oleh guru, yang akan menjadi petunjuk atau kerangka diskusi bagi kelompok agar kegiatan tutorial dapat terfokus.
- c. Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan tutorial (bimbingan) kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari, mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung aktif dan dinamis, menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada permasalahan saat pembelajaran berlangsung, mengatur diskusi bersama anggota kelompok, melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari. Peran guru dalam metode tutor sebaya hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa.

- d. Melakukan pembahasan soal diskusi sebagai tugas kelompok. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil jawaban soal diskusi yang telah dikerjakan dengan bantuan tutor, serta aktif mengeluarkan pendapat saat pembahasan.
- e. Melaksanakan evaluasi belajar secara individu diakhir pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, serta sebagai umpan balik bagi guru. Saat evaluasi berlangsung, siswa tidak diperbolehkan bekerjasama.

Penerapan metode tutor sebaya dalam kelompok-kelompok kecil memerlukan peran aktif dari para siswa sebagai subjek ajar, dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung efektif.

B. Penelitian Yang Relevan

Yuliana Ika Irma Yusnita dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Cambaya Kelurahan Tompobalang Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian Didapat hasil penelitian sebagai berikut. (1) Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menggunakan Metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam kelompok kecil yang dapat meningkatkan minat belajar Matematika, (2) Berdasarkan hasil analisis, ada peningkatan minat belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran Matematika dengan dengan Metode Tutor Sebaya dalam kelompok kecil. Peningkatan minat ini juga dapat dilihat dari: (a) Peningkatan Presentasi hasil isian angket untuk mengukur minat belajar siswa, yaitu rata rata presentase minat belajar siswa pada pra tindakan sebesar 66,95% dengan kategori cukup, dan pada akhir tindakan sebesar 76% dengan kategori baik, (b) hasil observasi minat

belajar siswa mengalami peningkatan dari 39,39% pada siklus I menjadi 55,51 pada siklus II, (c) berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat setelah menggunakan Metode Tutor Sebaya dalam kelompok kecil.

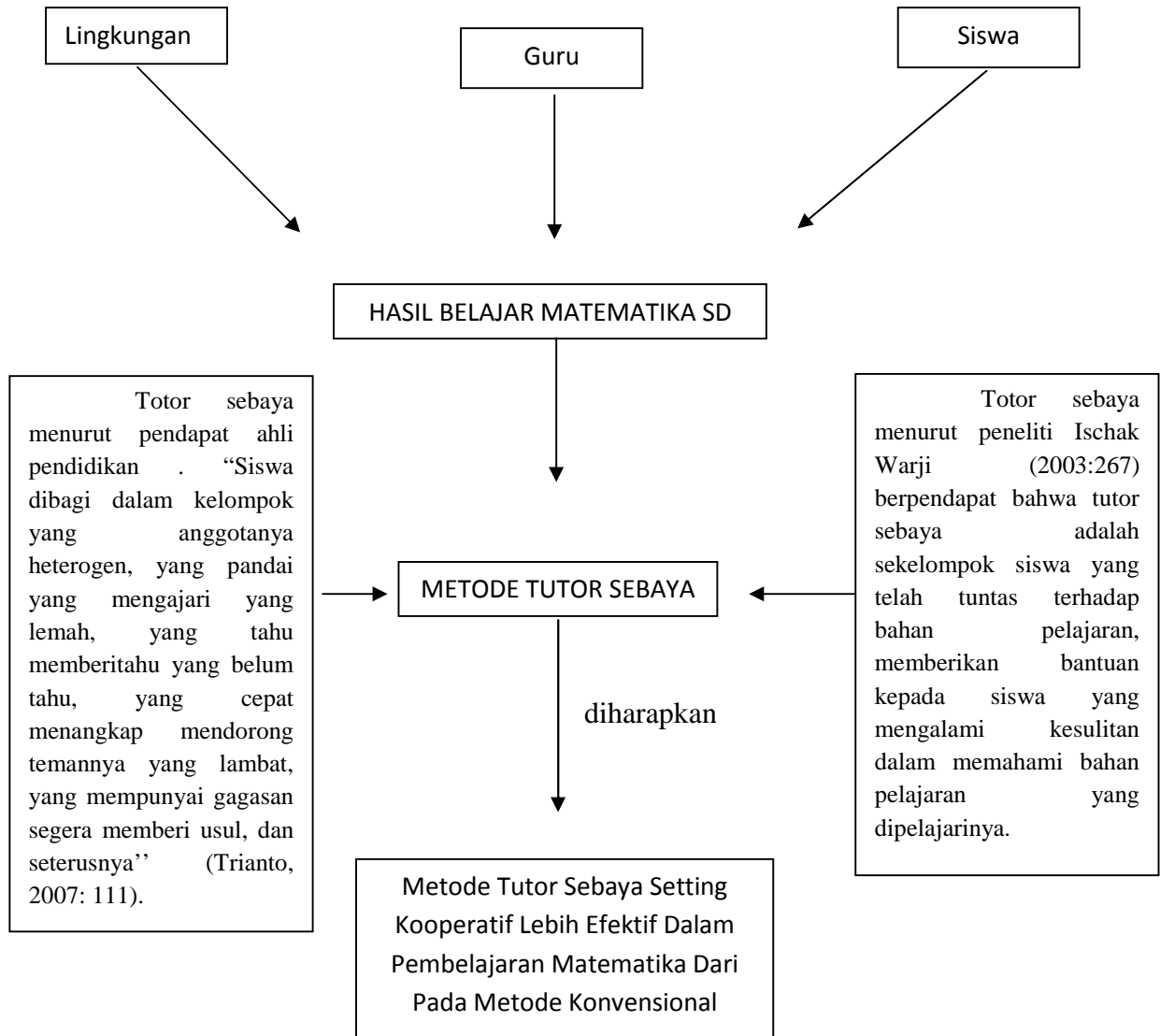
C. Kerangka Pikir

Metode tutor sebaya adalah proses pembelajaran partisipatif dalam kelompok-kelompok dengan fasilitator melibatkan teman sejawat yang memiliki kriteria tertentusehingga para siswa merasa lebih fair, senang, dan terjadi konstruksi pengetahuan yang lebih kuat diantara mereka.

Metode ini tepat digunakan pada pembelajaran matematika, karena pembelajaran matematika di Sekolah dasar adalah sebuah proses kerja mengkonstruksi pengetahuan siswa, agar mereka terbiasa berfikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Proses ini memerlukan interaksi siswa dengan sumber belajar, satu diantara sumber belajar tersebut adalah teman sejawat yang dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih.

Metode tutor sebaya juga dapat merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat dalam proses pembahasan materi ajar atau konsep semakin bermakna.

Perhatikan gambar 2.1 di bawah ini :



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “ Metode tutor sebaya lebih efektif di terapkan dari pada metode Konvensional dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V.A SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.”

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu :

$$(H_0): \mu_1 \leq \mu_2$$

$$(H_1): \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata hasil belajar yang di uji dengan metode tutor sebaya

μ_2 = Rata-rata hasil belajar yang di uji dengan metode konvensional

H_0 : Metode tutor sebaya setting kooperatif tidak efektif dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

H_1 : Metode tutor sebaya setting kooperatif efektif dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasi eksperiment*, dengan desain *pre test-post test kontrol group design*, penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama adalah kelompok perlakuan yang menggunakan *metode Tutor Sebaya* dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Berikut bagan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2010:114).

Tabel 1. Desain penelitian

Grup	Pretest	Variabel bebas	Posttest
KE	Y ₁	X	Y ₂
KK	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan dengan *Metode Tutor Sebaya*

- : Perlakuan dengan *Metode Konvensional*

Y₁ : *Pretest* dan angket 1

Y₂ : *Pretest* dan angket 2

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini diberikan *pretest* sebelum diberikan

perlakuan, agar mampu melihat kemampuan awal kedua kelompok yang berkenaan dengan aktivitas dan hasil belajar. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu penggunaan *Metode Tutor Sebaya setting kooperatif* sedangkan kelompok kontrol menggunakan *Metode Konvensional*. Setelah pemberian perlakuan, dilanjutkan *posttest* dengan soal yang sama. Saat pemberian perlakuan diperlakukan observasi aktivitas belajar. Kemudian dilakukan uji-t. Setelah dilakukan uji-t lalu dilakukan penghitungan ukuran efek untuk melihat efektivitas metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kel. Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

B. Variabel Penelitian

Suharsimirikunto (2002:96) mengemukakan variable penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2008:38) berpendapat variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Tidak berbeda jauh dengan Sugiyono, Kerlinger (Sugiyono,2008:38) menyatakan bahwa variable adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variable penelitian adalah sifat yang ditetapkan menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan metode tutor sebaya.
- b. Variabel terikat yaitu hasil belajar matematika.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berada di tempat penelitian tahun ajaran 2017, jumlah siswa dapat disimak pada tabel. 3.1 berikut ini :

Tabel. 3.2 populasi penelitian

No	Kelas
1	Kelas V.A
2	Kelas V.B
3	Kelas V.C

Sumber: SD Negeri Sungguminasa 1

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas V.A SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas V.A sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti Efektivitas metode tutor sebaya seiting kooperatif dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V.A SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Margono (1997: 30) mengemukakan bahwa: Definisi operasional variable dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan serta pengembangan instrument.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis merumuskan definisi operasional variable penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode tutor sebaya adalah sebuah proses belajar dengan difasilitasi oleh satu orang siswa atau lebih untuk membimbing siswa sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga interaksi antar siswa akan tumbuh dinamis,

penuh kasih sayang, disiplin, dan memiliki komitmen belajar yang tinggi. Tutor sebaya dinamakan juga sebagai pembelajaran sejawat yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.

2. Metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.
3. Hasil belajar Matematika adalah penambahan, peningkatan, dan penyempurnaan perilaku serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pada SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa hasil belajar yang dimaksudkan adalah ketika ada peningkatan hasil belajar yang dilihat dari hasil evaluasi dan pelaksanaan ulangan-ulangan harian.
4. Efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan

tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula Metode pembelajaran tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas/ partisipasi siswa tentang kehadiran siswa, keaktifan siswa, dan interaksi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan dan penguasaan materi siswa setelah proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Data mengenai hasil belajar Matematika siswa dikumpulkan dengan memberikan tes setiap akhir siklus.
- b. Data mengenai kehadiran siswa, aktivitas siswa, dan interaksi siswa dan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data.

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar Matematika. Meliputi skor rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi (*maksimum*), skor terendah (*minimum*), dan distribusi frekuensi.

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Supardi U.S, 2014: 140)

dengan:

χ_{hitung}^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas

Kriteria pengujian adalah jika t^2 lebih kecil t^2_{tabel} , dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 3$ pada taraf signifikan 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan $\alpha = 0,05$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

S^2 yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Supardi U.S, 2014: 329)

dengan:

\overline{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\overline{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Standar deviasi sampel 1

S_2 = Standar deviasi sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

$S_2^2 =$ Varians sampel 2

$n_1 =$ Jumlah siswa *pretest*

$n_2 =$ Jumlah siswa *posttest*

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas digunakan uji pihak kanan, dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \sim_1 \leq \sim_2 \text{ melawan } H_1 : \sim_1 > \sim_2$$

$H_0 =$ Hasil belajar siswa menggunakan metode tutor sebaya lebih kecil atau sama dengan yang di ajar metode konvensional.

$H_1 =$ Hasil belajar siswa menggunakan metode tutor sebaya lebih besar dari pada metode konvensional

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima.

Ket:

$t_{hitung} =$ adalah hasil perhitungan antara tes akhir (*posttest*) dan tes awal (*pretest*) responden dengan menggunakan uji hipotesis "t" (uji t)

$t_{tabel} =$ adalah persyaratan uji perhitunagan ststistik hipotesis uji t yang dilihat pada t_{tabel} Nilai-nilai Dalam Distribusi t di buku statistik pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya Setting Kooperatif terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V A SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, mulai tanggal 1 sampai 12 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V A.

Data hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.1 *Skor Nilai Pre-test*.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V A SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Statistik Skor Kemampuan Awal siswa sebelum diterapkan Metode Tutor Sebaya Setting Kooperatif (*pretest*)

Statistik	Nilai
Skor ideal	100
Skor tertinggi	89
Skor terendah	25
Rentang skor	64
Rata – rata skor	56,69

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemampuan awal siswa kelas V A SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah 56,69 dari skor ideal 100. Skor yang dicapai oleh siswa yang terendah 25 sampai dengan skor tertinggi 89 dengan rentang skor 64. Jika hasil belajar dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	20	43,48%	Sangat rendah
2.	55 – 64	8	21,74%	Rendah
3.	65 – 79	7	4,35%	Sedang
4.	80 – 89	7	30,43%	Tinggi
5.	90 – 100	0	0 %	Sangat Tinggi
Jumlah		42	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 43,48%, rendah 21,74%, sedang 4,35%, tinggi 30,43% dan sangat tinggi presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran matematika sebelum menggunakan metode tutor sebaya tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 × < 65	Tidak tuntas	28	65,22%
65 × 100	Tuntas	14	34,78%
Jumlah		42	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas V A SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $34,78\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil *Pretest* Menggunakan Metode Konvensional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V B SD Negeri Sungguminasa 1 Kelurahan sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, mulai tanggal 1 sampai 12 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V B.

Data hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.5 *Skor Nilai Pre-test*.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V B SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean*(rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
25	5	125
28	6	168
42	4	168
46	6	276
50	8	400
57	1	51
60	2	120
64	1	64
67	1	67
72	1	72
78	2	144
82	1	82
85	2	170
89	2	178
Jumlah	42	2.091

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.016$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 42. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2.016}{42} \\ &= 49,78\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V B SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa menggunakan metode konvensional yaitu 49,78. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	29	60,00%	Sangat rendah
2.	55 – 64	4	15,00%	Rendah
3.	65 – 79	4	15,00%	Sedang
4.	80 – 89	5	10,00%	Tinggi
5.	90 – 100	0	0 %	Sangat Tinggi
Jumlah		42	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan

instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 60,00%, rendah 15,00%, sedang 15,00%, tinggi 10,00% dan sangat tinggi presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran matematika menggunakan metode Konvensional tergolong rendah.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 × < 65	Tidak tuntas	33	90,22%
65 × 100	Tuntas	9	9,78%
Jumlah		42	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas V B SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $9,78\% \leq 75\%$.

3. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) setelah Menggunakan Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V A SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar

matematika kelas SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan metode tutor sebaya. Skor nilai Posttest dapat dilihat pada Tabel 4.9

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas V A SD Negeri Sungguminasa I Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Tabel 4.10. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
67	4	268
75	17	1.275
78	3	234
85	9	765
100	9	900
Jumlah	42	3.442

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 3.442$ dan nilai dari N sendiri adalah 42. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{3.442}{42} \\ &= 81,95\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan metode tutor sebaya yaitu 81,95 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	0	0%	Sangat rendah
2.	55 – 64	0	0%	Rendah
3.	65 – 79	23	60,87%	Sedang
4.	80 – 89	10	20,73%	Tinggi
5.	90 – 100	9	18,40%	Sangat Tinggi
Jumlah		42	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 18,40%, tinggi 20,73%, sedang 60,87%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran matematika setelah menggunakan metode tutor sebaya tergolong tinggi.

Tabel 4.12 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \times < 65$	Tidak tuntas	0	0%
65×100	Tuntas	42	100%
Jumlah		42	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika Kelas V A SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $100\% \geq 75\%$.

4. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) Menggunakan Metode Konvensional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V B SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Selama penelitian berlangsung tidak terjadi perubahan terhadap kelas Kontrol setelah diberikan *post-test*. Skor nilai *Posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.13

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas V B SD Negeri Sungguminasa I Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Tabel 4.14. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
65	30	1.950
75	10	750
85	2	170
95	0	0
100	0	0
Jumlah	42	2.870

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.870$ dan nilai dari N sendiri adalah 42. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2.870}{42} \\ &= 68,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa menggunakan metode Konvensional yaitu 68,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	0	0%	Sangat rendah
2.	55 – 64	0	0%	Rendah
3.	65 – 79	40	98,00%	Sedang
4.	80 – 89	2	2,00%	Tinggi
5.	90 – 100	0		Sangat Tinggi
Jumlah		42	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sedang yaitu 98,00% , tinggi 2,00%, sangat tinggi 0% rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran matematika setelah menggunakan metode Konvensional tidak mencapai Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar.

Tabel 4.16 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	30	75,00%
65 × 100	Tuntas	12	25,00%
Jumlah		42	100%

Apabila Tabel 4.15 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai

atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika setelah di berikan posttest menggunakan metode Konvensional Kelas V B SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $25\% \leq 75\%$

5. Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		42	42	42		42	100	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	P R E S T E S T	22	20	21	P O S T E S T	20,66	8,70	Tidak Aktif
3.	Siswayang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		37	38	41		38,33	85,50	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		37	38	40		38,66	85,50	Aktif
5.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		36	38	37		37,33	78,26	Aktif

6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		38	38	39		38,33	84,06	Aktif
7	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		38	39	42		39,66	89,82	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		38	38	39		38,33	79,71	Aktif
Rata-rata								76,44	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III

menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%.
- b. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 8,70%.
- c. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 85,50 %.
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 85,50%.
- e. Persentase siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 78,26%.
- f. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 84,06%.
- g. Persentase siswa yang mengerjakan soal dengan benar 89,82%.
- h. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 79,71%.

- i. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan matematika dengan menggunakan metode tutor sebaya yaitu 76,44%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,44% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika telah mencapai kriteria aktif.

6. Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni

“Metode Tutor Sebaya lebih baik dari pada metode Konvensional dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.18. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	50	75	25	625
2.	89	100	11	121
3.	28	67	39	1521
4.	42	75	33	1089

5.	78	100	22	484
6.	25	67	42	1764
7.	72	100	28	784
8.	67	100	33	1089
9.	46	67	21	441
10.	57	100	43	1849
11.	46	78	41	1681
12.	60	75	15	225
13.	64	75	11	121
14.	85	75	-10	100
15.	50	100	50	2500
16.	60	78	18	324
17.	25	75	50	2500
18.	46	67	21	441
19.	50	75	25	625
20.	78	75	-3	9
21.	82	100	18	324
22.	60	100	40	1600
23.	25	85	60	3600
24.	25	75	50	2500
25.	89	75	-14	196
26.	67	85	18	324
27.	28	85	57	3249
28.	28	85	57	3249
29.	42	85	43	1849

30.	72	85	13	169
31.	42	100	58	3364
32.	46	78	35	1120
33.	67	75	8	64
34.	50	75	25	625
35.	82	75	-7	49
36.	50	85	35	1225
37.	85	85	0	0
38.	78	75	-3	9
39.	57	75	18	324
40.	60	85	25	625
41.	64	75	11	121
42.	85	75	-10	100
Jumlah			1052	42.979

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{1052}{42} \\
 &= 25,04
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= 42.979 - \frac{1052^2}{23} \\
 &= 42.979 - \frac{1.106.704}{42} \\
 &= 42.979 - 26.350,09 \\
 &= 16.628,91
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{25,04}{\frac{16.628,91}{42 \cdot 42-1}}$$

$$t = \frac{25,04}{\frac{16.628,91}{42 \cdot 41}}$$

$$t = \frac{25,04}{\frac{16.628,91}{1722}}$$

$$t = \frac{25,04}{\sqrt{9,65}}$$

$$t = \frac{25,04}{3,10}$$

$$t = 8,07$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 42 - 1 = 41$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,07$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 8,07$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,07$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $8,07 > 2,07$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan efektif terhadap hasil belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

Metode tutor sebaya setting kooperatif adalah proses pembelajaran partisipatif dalam kelompok-kelompok dengan fasilitator melibatkan teman sejawat yang memiliki kriteria tertentu sehingga para siswa merasa lebih fair, senang, dan terjadi konstruksi pengetahuan yang lebih kuat diantara mereka.

Metode ini tepat digunakan pada pembelajaran matematika, karena pembelajaran matematika di Sekolah dasar adalah sebuah proses kerja mengkonstruksi pengetahuan siswa, agar mereka terbiasa berfikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Proses ini memerlukan interaksi siswa dengan sumber belajar, satu diantara sumber belajar tersebut adalah teman sejawat yang dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih.

Metode tutor sebaya juga dapat merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat dalam proses pembahasan materi ajar atau konsep semakin bermakna.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 43,48 dengan kategori yakni sangat rendah 43,48%, rendah 21,74%, sedang 4,35%, tinggi 30,43% dan sangat tinggi presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami

serta penguasaan materi pelajaran matematika sebelum menggunakan metode tutor sebaya tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 76,09. Jadi hasil belajar Matematika setelah menggunakan metode tutor sebaya mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan metode tutor sebaya. Selain itu persentasi kategori hasil belajar matematika siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 34,78%, tinggi 4,35%, sedang 60,87%, rendah 0.00%, dan sangat rendah presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,07, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,07$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan Metode Tutor Sebaya Setting Kooperatif dalam pembelajaran Matematika lebih efektif dibandingkan Menggunakan Metode Konvensional.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya efektivitas penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal

pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya media pembelajaran konkret siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya lebih efektif dalam hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan metode tutor sebaya dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 43,48%, rendah 21,74%, sedang 4,35%, tinggi 30,43% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum metode tutor sebaya setting kooperatif efektif terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 34,78%, tinggi 4,35%, sedang 60,87%, rendah 0%, dan sangat rendah presentase 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya setting kooperatif lebih efektif dari metode konvensional pada hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,07$ dan $t_{Tabel} = 2,07$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,07 > 2,07$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan metode tutor sebaya setting kooperatif yang mempengaruhi hasil belajar matematika SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa disarankan untuk menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode tutor sebaya ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, sekiranya dapat mengembangkan penggunaan metode tutor sebaya ini karena berdasarkan pengalaman saat jalannya penelitian, siswa cenderung suka belajar hal-hal baru dan sangat tertarik untuk menerima pelajaran apabila teman sebaya yang menjelaskan karena tidak canggung tuk bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Asriyanti. 2009. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Persamaan Kedudukan Warga Negara Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Kristen 1 Surakarta. *Skripsi*. Surakarta : Fkip Universitas Sebelas Maret.
- Fatimah. 2009. *Fun Math: Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Muhsetyo, Gatot dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Padmono. 2002. *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta : FKIP UNS.
- Sadiman, Arif S. 2002. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta : Index
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres
- Suharmi Arikunto. (2002) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learnin, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suwanti, S. 2009. *Optimalisasi Pembelajaran Kelas XI Semester I SMA Swadipa Natar Melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Bahan-Bahan Yang Ada Di Lingkungan,*

Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah B. & Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

www. Mathematic.transdigit. com mathematic, 6 Mei 2015.

(<http://blog.unila.ac.id/sunyono/files/2009/07/lap-akhir-ptk-05.pdf>, diakses tanggal 25/03/ 2016).

(<http://indramunawar-blogsport.com/pengertian-belajar.html>) diakses tanggal 27/03/2016

EVALUASI

NAMA :

KELAS :

Taksirlah penjumlahan berikut sepuluh !!!

No	Penjumlahan	Taksiran rendah	Taksiran tinggi	Taksiran terdekat
1.	$96 + 123$			
2.	$244 + 125$			
3.	$615 + 473$			
4.	$842 + 709$			
5.	$1.046 + 954$			

LAMPIRAN B.2

TES HASIL BELAJAR

Sekolah : SD Negeri Sungguminasa 1

Kelas/Semester : VA

Mata Pelajaran : Matematika

Petunjuk:

- A. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- B. Periksalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
- C. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Bulatkanlah bilangan bilangan di bawah ini keratusan terdekat !

- 1. 463 :
- 2. 718 :
- 3. 893 :
- 4. 1.049 :
- 5. 1.896 :
- 6. 3.481 :
- 7. 4.417 :
- 8. 5.412 :
- 9. 6.367 :
- 10.8.156 :





RIWAYAT HIDUP PENULIS



WAHYUNI NURDANI, lahir di Jipang Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 September 1995 Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Daniyal Opo SS.,M.Si dan Nurbiyah S.Sos.,M.Si .Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Bayangkara pada Tahun 2000 kemudian memasuki Sekolah Dasar di SD Negeri 7 Batang Kaluku pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sungguminasa pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Sungguminasa pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan PGSD-S1 Fakultas Keguruan Dan IlmuPendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.